

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal terkait peran keluarga sebagai *caregiver* penderita skizofrenia, sebagai berikut :

1. Dalam upaya preventif yaitu dalam rangka mencegah kekambuhan, keluarga memiliki beberapa cara diantaranya kepatuhan terhadap pengobatan, menjaga ekspresi emosi agar tidak terlalu tinggi, dan melakukan berbagai hal yang membuat penderita tenang dan senang atau membuatnya dalam suasana hati yang baik atau dalam Bahasa Jawa disebut *Nglumuih*.
2. Upaya kuratif yang dilakukan keluarga diantaranya pengobatan non medis, pengobatan medis, dan penanganan saat kambuh. Keluarga mengupayakan pengobatan non medis seperti dukun, kyai, dan ruqyah. Terkait pengobatan medis, keluarga diantaranya berperan menjadi pengawas minum obat bagi penderita, menemani penderita kontrol ke dokter, dan mengambil obat penderita. Keluarga dalam menangani kekambuhan yang terjadi pada penderita dengan berbagai cara seperti diikat, menelepon petugas kesehatan rumah sakit agar datang ke rumah untuk membantu membawa penderita ke rumah sakit, ketika di rumah

sakit keluarga menemani penderita yang sedang rawat inap, ada juga keluarga yang tidak menemani tetapi tetap rutin menjenguk. Beberapa keluarga menangani kekambuhan cukup dengan menyuruh penderita meminum obat.

3. Peran keluarga tidak berhenti meskipun penderita sudah sembuh atau stabil, karena keluarga juga turut mendukung penderita agar dapat mandiri dan dapat melebur kembali dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan keluarga yang termasuk keluarga mampu secara finansial diantaranya memberikan dukungan instrumental atau materi dengan memberi penderita modal untuk berwirausaha. Selain itu juga memberikan nasehat dan semangat kepada penderita. Keluarga mengajarkan berbagai keterampilan mulai dari keterampilan sederhana seperti bersih-bersih rumah dan lain sebagainya, keluarga juga memediasi atau melatih penderita untuk berinteraksi dengan anggota keluarga atau kerabat yang lain. Selain itu, terdapat keluarga dan ODS yang menjadi anggota Paguyuban Puntadewa dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan.

## B. Implikasi

1. Saat awal munculnya gangguan keluarga tidak mengetahui mengenai gangguan yang dialami ODS. Dengan demikian diharapkan adanya suatu pemberdayaan peran keluarga pada skizofrenia. Pemberdayaan tersebut tujuannya agar keluarga mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang

optimal baik untuk mencegah maupun mengatasi berbagai masalah. Petugas kesehatan diharapkan dapat lebih meningkatkan kerja sama dengan keluarga dan memberikan lebih banyak pengetahuan baik terkait proses pengobatan, perawatan, mencegah kekambuhan dan deteksi dini, dan strategi penanganan yang sesuai dengan kondisi penderita.

2. Keluarga diharapkan turut aktif mencari berbagai informasi terkait skizofrenia. Kedepannya ketika keluarga memang tidak mengetahui mengenai sesuatu hal terkait pengobatan dan perawatan penderita keluarga diharapkan tidak mengambil tindakan sendiri. Keluarga juga harus meningkatkan kerja sama dengan petugas kesehatan terutama dokter serta menjalin komunikasi yang baik. Selain dokter, keluarga juga dapat mendapat informasi atau pengetahuan dengan bergabung dengan Paguyuban Puntadewa atau komunitas yang lainnya.
3. Lingkungan masyarakat juga diharapkan turut membantu dalam rangka proses pemulihan penderita skizofrenia. Masyarakat diharapkan lebih menerima dan tidak mengucilkan atau memberikan stigma kepada penderita. Masyarakat juga harus aktif mencari informasi terkait gangguan jiwa agar dapat membantu keluarga penderita dalam mengatasi berbagai masalah.
4. Pemerintah diharapkan menempatkan psikiater tidak hanya di rumah sakit khusus jiwa sehingga layanan kesehatan jiwa lebih merata, dengan demikian diharapkan akan mempermudah masyarakat mengakses layanan kesehatan jiwa. Pemerintah diharapkan memperkuat layanan

kesehatan jiwa di puskesmas dan klinik. Dokter umum pada fasilitas kesehatan primer dibekali kemampuan untuk mendiagnosis dan menangani gejala awal gangguan jiwa. Bukan hanya kemampuan untuk mendeteksi gangguan kesehatan jiwa secara umum, tetapi juga depresi pada penderita penyakit kronis.

